

BAB V KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji peran komunikasi multimodal dalam membentuk narasi sosial pada akun *Facebook* "HT." Melalui integrasi elemen verbal, berupa tulisan, dan elemen visual, diantaranya gambar, foto, emoji sebagai reaksi pembaca akan dilihat keterhubungannya. Data yang diambil secara efektif membangun dan memperkuat makna yang berkaitan dengan toleransi beragama, perjuangan hidup, nasionalisme dan problematika sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wacana multimodal di *Facebook* bukan sekadar sarana penyebaran informasi, tetapi juga alat yang kuat dalam membentuk persepsi publik dan identitas sosial. Penggunaan strategis elemen verbal dan visual-memungkinkan komunikasi yang lebih bernuansa dan menarik, sehingga meningkatkan dampak pesan dalam ranah digital. Beberapa simpulan dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk mode multimodal

Dari 13 data yang digunakan, kesemuanya memanfaatkan mode verbal dan mode visual secara bersamaan. Mode verbal berupa tulisan dan mode visual memanfaatkan gambar atau foto, warna, dan emoji sebagai reaksi pembaca. Posisi mode tulisan ada yang diletakkan terpisah dari gambar, bersampingan di sebelah kanan gambar, yaitu sebanyak 4 data. Sementara 9 data lainnya menambahkan tulisan pada gambar selain tulisan di sebelah kanan gambar. Tulisan pada gambar lebih merupakan penekanan atau penegasan makna gambar, sedangkan tulisan disebelah kanan gambar adalah pernyataan pemikiran "HT" sebagai pemilik akun. Secara tipografi, tulisan pada

gambar juga memanfaatkan huruf kapital secara menyeluruh, sebagai penekanan pada makna.

Penggunaan mode visual memanfaatkan gambar sebanyak 5 data, dan foto sebanyak 8. Foto memberikan efek 3 dimensi untuk menampilkan fakta dan faktual. Unsur warna juga bisa menjadi sumber informasi tentang gambar/foto. Warna yang dihasilkan dari cahaya matahari, cahaya lampu, dan jenis warna yang melekat di gambar/foto memberikan makna tertentu. Sementara penampilan emoji yang merepresentasikan keterhubungan dengan pembaca dapat disimpulkan bahwa isu toleransi beragama, perjuangan hidup, nasionalisme dan problematika sosial menjadi hal yang disukai dengan memberikan emoji "like" pada posisi terbanyak di semua data.

2. Interaksi antara mode verbal dan mode visual

Dengan menempatkan mode verbal dan mode visual secara bersamaan, memungkinkan terjadinya interaksi antara kedua mode tersebut yang membangun makna atau pesan yang disampaikan. Pada beberapa data, posisi tulisan terpisah dari gambar, sehingga masing-masing mode membangun maknanya sendiri. Dalam hal ini, mode gambar menjadi lebih kuat atau dominan dalam komunikasi. Sementara beberapa data lainnya menempatkan juga tulisan pada gambar, yang dapat memperkuat informasi dan makna gambar. Namun disisi lain, penempatan tulisan pada gambar dapat mengaburkan fokus gambar itu sendiri. Pembaca akan terpecah pada gambar dan tulisan.

Melalui kombinasi mode verbal dan visual, *Facebook* "HT" mampu menciptakan makna sosial yang lebih mendalam dan berdampak bagi pembacanya. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam era digital, penggunaan komunikasi multimodal bukan hanya

sekadar gaya, tetapi menjadi kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan membangun keterlibatan yang lebih kuat dengan komunitas daring.

3. Multimodal dalam narasi sosial

Penelitian ini mengungkap bagaimana teks multimodal dalam akun Facebook "HT" membentuk makna sosial dalam komunikasi digital. Interaksi antara mode verbal dan visual menciptakan narasi yang lebih kaya dan kompleks dalam menyampaikan pesan sosial. Dalam kategori toleransi beragama, pemanfaatan kombinasi tulisan, gambar, emoji memperkuat pesan persatuan antarumat beragama. Multimodalitas berperan dalam membangun wacana toleransi yang lebih kuat dan meyakinkan dibandingkan hanya menggunakan satu mode komunikasi saja.

Dalam kategori nasionalisme dan permasalahan sosial, multimodalitas digunakan untuk menarik perhatian dan meningkatkan kesadaran publik terhadap isu-isu yang diangkat. Dengan demikian, multimodalitas tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai strategi persuasif yang efektif dalam membangun opini publik dan kesadaran sosial. Untuk kategori perjuangan hidup, peran multimodal membingkai ulang persepsi masyarakat tentang kerja, status, dan perjuangan, serta mengajak pembaca untuk lebih menghargai proses, bukan hanya posisi. Pesan ini bekerja secara multimodal dalam menggugah kesadaran, memperkuat posisi moral, dan memengaruhi orientasi perilaku pembaca terhadap masa depan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa multimodalitas merupakan strategi komunikasi yang sangat relevan dalam lanskap digital saat ini. Akun *Facebook* "HT" berhasil mengintegrasikan berbagai mode komunikasi untuk memperkuat narasi sosial dan membangun identitas kelompok yang kohesif. Oleh karena itu, pemahaman

terhadap multimodalitas dalam komunikasi digital menjadi semakin penting bagi para praktisi media sosial, akademisi, serta masyarakat umum dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih inklusif dan berdampak luas. Pada akhirnya, studi ini menegaskan kembali pentingnya multimodalitas sebagai strategi pembentukan makna dalam interaksi media sosial kontemporer.

